

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori akuntansi merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktek akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktek baru. Tujuan teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan, yang membentuk kerangka acuan umum bagi penilaian dan pengembangan praktik akuntansi yang sehat (Sadeli: 2019)

Akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda, informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi .pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi Kabupaten Bengkalis yang lebih rinci bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan operasional perusahaan (Antonio: 2020). Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan, oleh karena itu pengguna informasi akuntansi berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atas sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya, tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Jika suatu klasifikasi pos tidak

material maka dapat digabungkan dengan pos lain yang sejenis dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Suatu pos mungkin tidak cukup material untuk disajikan terpisah dalam laporan keuangan, tetapi cukup material untuk disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi dianggap material jika dengan tidak diungkapkannya informasi tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Darmawan: 2018, 2)

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang laporan keuangan mengemukakan bahwa laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (Saddam Chaled, dkk : 2019, 3).

Wewenang atau kewenangan disejajarkan dengan *authority* dalam bahasa Inggris dan “*bevoegdheid*” dalam bahasa Belanda. Dalam *Black's Law Dictionary*, *authorithy* diartikan sebagai kewenangan atau wewenang adalah kekuasaan hukum, hak untuk memerintah atau bertindak, hak atau kekuasaan pejabat publik untuk mematuhi aturan hukum dalam lingkup melaksanakan kewajiban publik (Nur Basuki Winanto 2018: 65). Menurut Bagir Manan, wewenang dalam bahasa hukum tidak sama dengan kekuasaan. Kekuasaan hanya menggambarkan hak untuk berbuat atau tidak berbuat. Dalam hukum, wewenang sekaligus berarti hak dan kewajiban.

Dalam era globalisasi, perusahaan harus bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin kompetitif. Kewenangan pengelolaan keuangan memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi operasional, penggunaan sumber daya yang optimal, dan peningkatan keunggulan kompetitif. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan peluang dengan cepat dan tepat (Agung Utama: 2020, 2)

Seiring dengan perkembangan bisnis dan kompleksitas operasional, pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks. Perusahaan yang beroperasi di berbagai wilayah geografis, memiliki portofolio produk yang beragam, dan terlibat dalam transaksi keuangan yang rumit memerlukan kewenangan yang jelas

dalam pengelolaan keuangan. Kewenangan ini memungkinkan pengelola untuk mengambil keputusan yang kompleks dan strategis, seperti alokasi dana, pembiayaan, dan pengelolaan risiko (Agung Utama: 2020, 4)

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2018: 32) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dibagi kedalam tiga fase, yakni *financial planning* (penganggaran/perencanaan keuangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe: 2018, 5). Nugroho (2020:13) menjelaskan lebih detail lagi tentang mengelola keuangan, yaitu proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan.

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasi jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan, jadi bisa dikatakan akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Sadeli: 2019), 8)

Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntansi harus melewati suatu proses yang disebutkan dengan siklus akuntansi, siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

PT Meridan Sejatisurya Plantation adalah perusahaan perkebunan yang sukses dengan beberapa kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu kantor cabangnya ada dikota Dumai. PT Meridan Sejatisurya Plantation

mulai berdiri pada bulan april 2010 dan mulai boreperasi pada tanggal 1 mei 2012. PT Meridan Sejati Surya Plantation merupakan anak perusahaan dari First Resources Group yang beropersi di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, Riau.

Sebagai kantor cabang, unit ini memiliki tanggung jawab khusus dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Kewenangan pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, dalam prakteknya, terkadang terjadi kelemahan atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan di kantor cabang.

PT. Meridan Sejatisurya Plantation merupakan anak perusahaan. Anak perusahaan atau yang juga dikenal dengan nama *subsidiary corporation* adalah suatu perusahaan yang mana mayoritas sahamnya (umumnya melebihi 50%) dimiliki oleh induk perusahaan. Perusahaan yang memiliki sebagian besar dari seluruh modal saham anak perusahaan disebut dengan *Controlling Interest* dan pemilik atau pemegang saham selebihnya disebut dengan *Minority Interest*.

Karena memiliki sebagian besar atau seluruh modal saham, induk perusahaan berhak mengendalikan operasi dan manajemen anak perusahaan. Anak perusahaan juga dikendalikan oleh induk perusahaan melalui kewenangan induk perusahaan untuk mengusulkan susunan pengurusan perseroan melalui dan kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta kebijakan yang dianggap penting untuk perusahaan. Dengan kata lain, *subsidiary corporation* dapat juga diartikan sebagai sebuah perusahaan yang manajemen dan operasinya dikendalikan oleh induk perusahaan (*parent company*) maupun *holding company*.

Hal ini sesuai dengan Penjelasan Pasal 29 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (UUPT 1995) yang menyatakan bahwa Perusahaan Anak adalah Perseroan yang mempunyai hubungan khusus dengan Perseroan lainnya yang dapat terjadi karena:

- a. Lebih dari 50% (lima puluh persen) sahamnya dimiliki oleh induk perusahaannya.

- b. Lebih dari 50% (lima puluh persen) suara dalam RUPS dikuasai oleh induk perusahaannya.
- c. Kontrol atas jalannya perseroan, pengangkatan, dan pemberhentian Direksi dan Komisaris sangat dipengaruhi oleh induk perusahaannya.

Sebagai anak perusahaan, PT. Meridan Sejatisurya Plantation Dumai memiliki kedudukan yang mandiri sebagai badan hukum dengan hak, kewajiban, dan kekayaan sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan masalah seperti pemborosan dana, pengeluaran yang tidak terkontrol, atau bahkan risiko penyalahgunaan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kewenangan pengelolaan keuangan pada Kantor Cabang PT Meridan Sejatisurya Plantation guna mengidentifikasi potensi kelemahan dan risiko yang mungkin ada serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan pengelolaan keuangan.

Menanggapi hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Meridan Sejatisurya Plantation dengan judul **“Analisis Kewenangan Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Cabang PT. Meridan Sejatisurya Plantation Dumai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang ada diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pengelolaan keuangan kantor cabang PT Meridan Sejatisurya Plantation?
2. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan di kantor cabang PT Meridan Sejatisurya Plantation?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah peran kantor cabang PT. Meridan Sejatisurya Plantation dalam pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diberikan oleh perusahaan induk ke kantor cabang PT. Meridan Sejatisurya Plantation. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Analisis Kewenangan

Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Cabang PT. Meridian Sejatisurya Plantation Dumai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan pengelolaan keuangan kantor cabang PT Meridian Sejatisurya Plantation.
2. Untuk mengetahui prosedur pengelolaan keuangan di kantor cabang PT Meridian Sejatisurya Plantation.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan tentang kebijakan dan prosedur pengelolaan keuangan pada kantor cabang dalam menjaga kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memahami dan mengembangkan kewenangan pengelolaan keuangan yang efektif di kantor cabang.

- b) Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan oleh pihak akademis sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan sebagai pendorong dalam pengetahuan untuk pengembangan ilmu yang berhubungan dengan kewenangan pengelolaan keuangan pada kantor cabang serta sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan pertimbangan atas perkembangan perusahaan.

d) Bagi peneliti lain

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan dukungan serta manfaat lebih di lapangan terhadap teori-teori terkait masalah penelitian yang akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kewenangan pengelolaan keuangan pada kantor cabang.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dapat dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan Pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akandigunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.